

Permintaan Dalam Kerangka Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional: Analisis Konseptual Komparatif

Risma Anggun Dwi Cahyati^{1*}, Dwi Anjani², Suci Hayati³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

E-mail Korespondensi: rismaanggundwicahyati86@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 25-11-2025

Revision: 20-12-2025

Published: 24-12-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.303

A B S T R A K

Permintaan merupakan salah satu konsep fundamental dalam ekonomi mikro yang menjelaskan hubungan antara konsumen dan barang atau jasa yang dikonsumsi. Dalam ekonomi konvensional, permintaan dipahami sebagai fenomena ekonomi yang bersifat kuantitatif dan bebas nilai, dengan tujuan utama memaksimalkan utilitas individual. Sementara itu, ekonomi Islam memandang permintaan sebagai aktivitas ekonomi yang tidak terlepas dari nilai-nilai syariah, seperti ketentuan halal dan haram, larangan *isrāf* dan *tabdzīr*, serta orientasi pada pencapaian masalah dan *maqāsid al-sharī‘ah*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual dan komparatif teori permintaan dalam kerangka ekonomi Islam dan ekonomi konvensional guna mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta implikasi teoretisnya terhadap pemahaman perilaku konsumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), bersifat deskriptif-analitis dan komparatif. Data diperoleh dari buku teks ekonomi mikro, literatur ekonomi Islam, serta artikel jurnal ilmiah terakreditasi yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020–2025. Analisis data dilakukan melalui reduksi, klasifikasi, dan perbandingan konsep-konsep utama permintaan dalam kedua kerangka ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ekonomi Islam dan ekonomi konvensional memiliki kesamaan dalam menjelaskan hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta, keduanya berbeda secara paradigmatis. Ekonomi konvensional berorientasi pada utilitas dan rasionalitas instrumental, sedangkan ekonomi Islam berorientasi pada masalah dengan rasionalitas etis dan normatif. Temuan ini menegaskan bahwa teori permintaan dalam ekonomi Islam menawarkan kerangka analisis yang lebih holistik dengan mengintegrasikan dimensi ekonomi, moral, dan sosial dalam perilaku konsumsi.

Kata Kunci: Permintaan, Ekonomi Islam, Ekonomi Konvensional, Perilaku Konsumen, Masalah

A B S T R A C T

Demand is a fundamental concept in microeconomics that explains the relationship between consumers and the goods or services they consume. In conventional economics, demand is

Acknowledgment

*understood as a quantitative and value-free economic phenomenon, with the primary goal of maximizing individual utility. Meanwhile, Islamic economics views demand as an economic activity inseparable from sharia values, such as the provisions of halal and haram, the prohibitions of *isrāf* and *tabdzīr*, and an orientation towards achieving *maslahah* and *maqāṣid al-sharī'ah*. This study aims to conceptually and comparatively analyze demand theory within the framework of Islamic economics and conventional economics to identify similarities, differences, and theoretical implications for understanding consumer behavior. This study uses a qualitative approach with library research, descriptive-analytical, and comparative nature. Data were obtained from microeconomics textbooks, Islamic economics literature, and accredited scientific journal articles published between 2020 and 2025. Data analysis was conducted through reduction, classification, and comparison of key concepts of demand within both economic frameworks. The research results show that although Islamic economics and conventional economics share similarities in explaining the relationship between price and quantity demanded, they differ paradigmatically. Conventional economics is oriented toward utility and instrumental rationality, while Islamic economics is oriented toward *maslahah* (benefit) with ethical and normative rationality. These findings confirm that demand theory in Islamic economics offers a more holistic analytical framework by integrating economic, moral, and social dimensions into consumption behavior.*

Keywords: Demand, Islamic Economics, Conventional Economics, Consumer Behavior, Maslahah

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Permintaan merupakan salah satu konsep fundamental dalam ilmu ekonomi mikro, dimana permintaan mencerminkan hubungan antara konsumen dan barang atau jasa yang akan dibeli pada berbagai tingkat harga dan waktu tertentu. Dalam kerangka ekonomi konvensional, permintaan dijelaskan melalui hubungan kuantitatif antara harga, jumlah barang yang diminta, serta faktor-faktor lain seperti pendapatan dan selera konsumen berdasarkan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain dianggap tetap) yang juga mencakup kurva permintaan dan elastisitasnya.

Dalam praktik ekonomi konvensional, perilaku konsumen dalam melakukan permintaan diasumsikan berdasarkan rasionalitas ekonomi untuk memaksimalkan utilitas atau kepuasan individual dari konsumsi barang dan jasa. Interaksi permintaan dan penawaran kemudian

menjelaskan penentuan harga pasar dan keseimbangan pasar. Namun demikian, ketika dipandang dari perspektif ekonomi Islam, konsep permintaan tidak hanya dilihat sebagai fenomena ekonomi jumlah/kuantitas semata, tetapi juga melalui landasan nilai-nilai syariah yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan prinsip *maqāsid al-sharī'ah*. Kajian literatur terbaru menyatakan bahwa dalam ekonomi Islam, permintaan harus mempertimbangkan sejumlah batasan syariah termasuk konsumsi barang halal dan *thayyib*, larangan terhadap barang haram, serta tujuan konsumsi yang tidak semata memenuhi kepuasan material tetapi juga kesejahteraan spiritual dan sosial.

Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun struktur dasar permintaan dalam kerangka ekonomi Islam dan ekonomi konvensional memiliki kesamaan dalam aspek hubungan jumlah barang dengan harga, terdapat perbedaan mendasar dalam hal landasan normatif dan tujuan konsumsi. Dalam ekonomi Islam, permintaan dikaitkan tidak hanya dengan teori utilitas, tetapi juga dengan pemenuhan kebutuhan hidup yang sesuai batasan syariah, sehingga pertimbangan nilai moral dan spiritual ikut membentuk perilaku konsumsi.

Dengan latar demikian, penelitian ini bermaksud menganalisis secara konseptual dan komparatif teori permintaan dalam kedua kerangka pemikiran tersebut ekonomi Islam dan ekonomi konvensional untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta implikasi teoretisnya terhadap pemahaman perilaku konsumen di pasar modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menganalisis konsep dan kerangka teoretis permintaan dalam ekonomi Islam dan ekonomi konvensional, bukan untuk menguji hipotesis secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pada penelusuran, pemahaman, dan perbandingan gagasan-gagasan teoretis yang berkembang dalam literatur ekonomi mikro dan ekonomi Islam.

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dan komparatif. Sifat deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis konsep permintaan dalam masing-masing kerangka ekonomi, baik ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam, mencakup definisi, asumsi dasar, tujuan konsumsi, serta faktor-faktor yang memengaruhi permintaan. Selanjutnya, sifat analitis dan komparatif digunakan untuk membandingkan kedua konsep tersebut guna mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta perbedaan paradigmatis yang

mendasarinya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari literatur tertulis yang relevan dan kredibel. Sumber data tersebut meliputi buku teks ekonomi mikro konvensional, buku ekonomi Islam yang membahas konsumsi dan permintaan, serta artikel jurnal ilmiah terakreditasi nasional yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020–2025. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, otoritas penulis, dan kebaruan kajian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan mengkaji berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan teori permintaan dalam ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. Literatur yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis kualitatif konseptual-komparatif. Tahap awal analisis dilakukan dengan mereduksi data, yaitu menyeleksi konsep-konsep pokok yang berkaitan dengan teori permintaan dari berbagai sumber literatur. Selanjutnya, konsep-konsep tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori ekonomi konvensional dan ekonomi Islam berdasarkan aspek definisi, asumsi rasionalitas, tujuan konsumsi, faktor yang memengaruhi permintaan, serta batasan perilaku konsumen. Tahap berikutnya adalah melakukan analisis komparatif untuk membandingkan kedua kerangka teori tersebut secara sistematis. Dari hasil perbandingan tersebut, peneliti kemudian menarik kesimpulan mengenai karakteristik, perbedaan mendasar, dan implikasi teoretis konsep permintaan dalam ekonomi Islam dan ekonomi konvensional.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan terstruktur mengenai perbedaan konseptual teori permintaan dalam kedua sistem ekonomi tersebut, sekaligus memperkuat landasan teoretis dalam kajian ekonomi mikro Islam.

HASIL

Karakteristik Konseptual Permintaan dalam Ekonomi Konvensional

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa teori permintaan dalam ekonomi konvensional dibangun di atas asumsi rasionalitas ekonomi yang berorientasi pada maksimalisasi utilitas individual. Permintaan dipahami sebagai hubungan kuantitatif antara harga dan jumlah barang atau jasa yang diminta konsumen dalam periode tertentu dengan asumsi *ceteris paribus*. Dalam kerangka ini, konsu-

men diposisikan sebagai agen ekonomi yang memiliki preferensi stabil, mampu menyusun skala pilihan, serta mengambil keputusan konsumsi berdasarkan keterbatasan anggaran yang dimiliki.

Hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta direpresentasikan melalui kurva permintaan yang berslope negatif, sedangkan elastisitas permintaan berfungsi sebagai alat analisis untuk mengukur tingkat respons konsumen terhadap perubahan harga, pendapatan, maupun harga barang terkait. Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dalam ekonomi konvensional meliputi harga barang, tingkat pendapatan, selera, ekspektasi, serta harga barang substitusi dan komplementer. Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi konvensional cenderung memisahkan aspek ekonomi dari dimensi moral dan etika. Permintaan diperlakukan sebagai fenomena yang bersifat bebas nilai (*value-free*), sehingga pertimbangan normatif tidak menjadi bagian dari kerangka analisis. Konsekuensinya, teori permintaan konvensional relatif terbatas dalam menjelaskan perilaku konsumsi yang dipengaruhi oleh nilai agama, norma sosial, dan tujuan non-material.

Karakteristik Konseptual Permintaan dalam Ekonomi Islam

Berbeda dengan ekonomi konvensional, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa ekonomi Islam memandang permintaan sebagai aktivitas ekonomi yang tidak terpisah dari nilai-nilai syariah. Permintaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dan keinginan konsumen, tetapi juga dibatasi oleh ketentuan halal dan haram, larangan *isrāf* (berlebihan) dan *tabdzīr* (pemborosan), serta orientasi pada kemaslahatan individu dan masyarakat.

Asumsi rasionalitas dalam ekonomi Islam bersifat normatif-etis, yaitu rasionalitas yang diarahkan untuk mencapai masalah, bukan sekadar utilitas material. Tujuan konsumsi dalam Islam dikaitkan dengan upaya menjaga dan merealisasikan *maqāṣid al-sharīʿah* yang meliputi perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dengan demikian, keputusan permintaan dipahami sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan sosial konsumen Muslim.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dalam ekonomi Islam lebih komprehensif dibandingkan ekonomi konvensional. Selain harga dan pendapatan, permintaan dipengaruhi oleh sumber pendapatan yang halal, tingkat religiositas, pemahaman syariah, serta kesadaran sosial. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa permintaan dalam ekonomi Islam bersifat rasional sekaligus normatif, karena mempertimbangkan keseimbangan antara kepentingan individu dan kemaslahatan kolektif.

Temuan Konseptual Utama: Analisis Komparatif Permintaan

Berdasarkan analisis komparatif terhadap kedua kerangka teori, penelitian ini menemukan bahwa persamaan antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional terletak pada pengakuan terhadap

hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta serta penggunaan konsep rasionalitas dalam menjelaskan perilaku konsumen. Kedua sistem sama-sama mengakui keterbatasan sumber daya dan peran harga sebagai sinyal pasar. Namun, perbedaan mendasar terletak pada landasan filosofis, tujuan konsumsi, dan batasan perilaku konsumen. Ekonomi konvensional menempatkan utilitas sebagai tujuan utama konsumsi, sedangkan ekonomi Islam menempatkan masalah sebagai orientasi permintaan. Rasionalitas dalam ekonomi konvensional bersifat instrumental dan individualistik, sementara rasionalitas dalam ekonomi Islam bersifat etis, teleologis, dan sosial.

Tabel 1. Perbandingan Konseptual Permintaan Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam

Aspek	Ekonomi Konvensional	Ekonomi Islam
Tujuan konsumsi	Maksimalisasi utilitas	Pencapaian masalah
Rasionalitas	Instrumental	Etis-syariah
Batasan konsumsi	Tidak ada batas normatif	Halal–haram, anti-isrāf
Dimensi moral	Tidak dipertimbangkan	Menjadi dasar keputusan
Orientasi sosial	Individual	Individu dan masyarakat

Sumber: data diolah (2025)

Hasil ini sejalan dengan temuan Ainun et al. (2023) dan Chaira (2024) yang menegaskan bahwa teori permintaan dalam ekonomi Islam tidak bersifat bebas nilai, melainkan dibentuk oleh norma syariah yang memengaruhi pola konsumsi secara signifikan. Dengan demikian, perbedaan antara kedua pendekatan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga paradigmatis.

Implikasi Teoretis terhadap Kajian Ekonomi Mikro

Secara teoretis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teori permintaan ekonomi Islam dapat diposisikan sebagai kritik normatif terhadap asumsi value-free dalam ekonomi mikro konvensional. Integrasi nilai etika dan tujuan sosial dalam analisis permintaan memperluas cakupan teori ekonomi mikro, sehingga tidak hanya menjelaskan perilaku pasar, tetapi juga memberikan arah normatif terhadap perilaku konsumsi.

Pendekatan ekonomi Islam menawarkan kerangka analisis yang lebih holistik dengan menggabungkan dimensi ekonomi, moral, dan sosial. Hal ini relevan untuk menjawab tantangan ekonomi modern seperti over-konsumsi, ketimpangan distribusi, dan degradasi nilai sosial yang sulit dijelaskan secara memadai oleh teori permintaan konvensional semata.

Implikasi Praktis terhadap Perilaku Konsumen dan Pasar Modern

Dari sisi praktis, konsep permintaan dalam ekonomi Islam memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk perilaku konsumsi yang moderat dan berkelanjutan. Prinsip halal, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan konsumsi, penguatan literasi ekonomi syariah, serta pengembangan pasar halal di era ekonomi modern.

Selain itu, pendekatan ini dapat menjadi landasan normatif bagi konsumen Muslim dalam mengambil keputusan konsumsi yang tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga selaras dengan nilai spiritual dan sosial. Dengan demikian, teori permintaan ekonomi Islam berpotensi memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep permintaan dalam ekonomi Islam dan ekonomi konvensional memiliki kesamaan pada aspek teknis, khususnya dalam menjelaskan hubungan antara harga dan jumlah barang atau jasa yang diminta. Kedua kerangka ekonomi sama-sama mengakui peran harga sebagai sinyal pasar dan mengasumsikan adanya rasionalitas konsumen dalam pengambilan keputusan konsumsi. Namun demikian, persamaan tersebut hanya bersifat instrumental dan tidak mencerminkan kesamaan paradigma secara menyeluruh.

Perbedaan mendasar antara kedua pendekatan terletak pada landasan filosofis, tujuan konsumsi, serta konstruksi rasionalitas konsumen. Ekonomi konvensional menempatkan maksimalisasi utilitas individual sebagai tujuan utama permintaan dan memandang konsumsi sebagai aktivitas yang bebas nilai. Sebaliknya, ekonomi Islam memandang permintaan sebagai aktivitas ekonomi yang terikat nilai-nilai syariah, dengan orientasi pada pencapaian masalah serta pemenuhan maqāṣid al-sharī‘ah. Rasionalitas dalam ekonomi Islam bersifat etis dan teleologis, sehingga keputusan konsumsi tidak hanya mempertimbangkan efisiensi ekonomi, tetapi juga aspek moral, sosial, dan spiritual.

Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan bahwa teori permintaan dalam ekonomi Islam menawarkan perluasan konseptual terhadap ekonomi mikro dengan mengintegrasikan dimensi normatif ke dalam analisis perilaku konsumen. Pendekatan ini relevan untuk menjawab keterbatasan teori permintaan konvensional dalam menjelaskan fenomena

konsumsi modern yang dihadapkan pada persoalan over-konsumsi, ketimpangan sosial, dan degradasi nilai etika.

Secara praktis, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan nilai-nilai ekonomi Islam dalam membentuk perilaku konsumsi yang moderat, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Prinsip halal, keseimbangan, serta tanggung jawab sosial dalam konsep permintaan ekonomi Islam dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kebijakan publik, literasi ekonomi syariah, dan penguatan pasar halal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini melalui pendekatan empiris guna menguji bagaimana nilai-nilai syariah memengaruhi perilaku permintaan konsumen secara nyata di berbagai konteks sosial dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A M Nur Atma, 'Teori Permintaan Dan Penawaran Dalam Islam Theory of Demand and Supply in Islam', *TIJARAH Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2.2 (2025), pp. 119–28
- Chaira, Niswatul, 'MAKALAH EKONOMI SYARIAH PERMINTAAN DAN PENAWARAN DALAM ISLAM Niswatul', *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192 (2024), pp. 141–57
- Dedi Saputra, 'PENGANTAR EKONOMI MIKRO DALAM ISLAM', *Jurnal Literasiologi Volume*, 14 (2025), pp. 1–9
- Edo Bagus Prasetyo, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6.6 (2025), pp. 9662–71
- Lubis, Bastian, *EKONOMI MANAJERIAL* (WIDINA MEDIA UTAMA, 2024)
- Makin, Baitul Ainun, 'TEORI PERMINTAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM', *ISTISMAR : Jurnal Kajian, Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6.1 (2023), pp. 1–9
- Mankiw, N. G., *Pengantar Ekonomi Mikro (Edisi Ke-6, Terjemahan)* (Salemba Empat.)
- matthew b. miles, A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 2014 <<https://g.co/kgs/C63UUdS>>
- Muhammad Farid, 'TEORI PERMINTAAN DALAM PANDANGAN ISLAM', *Eksyar*, 1.2 (2019)
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana, *Pengantar Ekonomi Mikro, Journal GEEJ*, 2020, vii
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2020 <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>
- Syafrida Hafni Sahir, *METODOLOGI PENELITIAN* (www.penerbitbukumurah.com, 2022)

<[https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book
Penelitian Syafrika.pdf](https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Penelitian%20Syafrika.pdf)>

Metodologi

Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, Rusdi, Khairunnisa, Sri Maria Puji Lestari, and others, *Metodologi Penelitian, Cv Science Techno Direct*, 2023

Yasinta, Melina, 'Analisis Teori Permintaan Dan Penawaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasinya Melina', *TAFAKUR TIMES Jurnal Study Islam*, 1.2 (2025), pp. 117–31